
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agustriani Wilin

agustriani.wilin@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIEWidya Dharma Pontianak

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of working capital turnover and profitability in ceramics, porcelains, and glass subsector listed on the stock exchange. The analysis of data is used Statistical Product and Service Solution (SPSS) program, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and significance test.

The result of this study is based on the first and the second semester of working capital turnover from 2010 to 2013 shows that PT Surya Toto Indonesia, Tbk. is the best in utilizing available working capital. Based on study result, the effect of working capital turnover have positive and negative relation toward profitability. The positive relations are operating profit margin, net profit margin, rate of return on total assets, and rate of return on investment. Whereas operating ratio have negative relation. This study concludes that working capital turnover does not have significant influence toward profitability based on t test.

Key point: Working Capital Turnover and Profitability

A. Pendahuluan

Modal kerja tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional karena modal kerja merupakan sumber keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat mengatur penggunaan modal kerja, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas untuk mengetahui besar laba yang diperoleh dalam suatu periode. Untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan harus dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menginvestasikan sumber dana yang ada sehingga akan memperoleh profitabilitas yang diharapkan. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam Penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca yaitu PT Asahima Flat Glass, Tbk. dan Entitas Anak, PT Arwana Citramulia, Tbk. dan Entitas Anak, PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. dan Entitas Anak, PT Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk. dan Entitas Anak, PT Mulia Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak, dan PT Surya Toto Indonesia, Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah penulis dapatkan, penulis ingin meneliti tiga diantara enam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

yaitu PT Asahimas Flat Glass, Tbk. dan Entitas Anak, PT Arwana Citra Mulia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Surya Toto Indonesia, Tbk. Pemilihan tiga sampel diantara enam sampel dikarenakan PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. dan Entitas Anak tidak memiliki kelengkapan data dan PT Mulia Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak mengalami kerugian pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Sedangkan PT Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk, dan Entitas Anak tidak memiliki kelengkapan data dan mengalami kerugian pada tahun 2010 dan 2011. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap *operating profit margin*, *operating ratio*, *net profit margin*, *rate of return on total assets*, dan *rate of return on investmen*.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Modal Kerja

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari” (Sawir, 2005: 129).

Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketikapastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan (Subramanyam, 2010: 214).

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan (Munawir, 2002: 114-116), yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menunjukkan bahwa modal kerja diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan yang bersifat rutin, atau jumlah yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah jumlah aktiva (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau mengalami bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun miss management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2002: 114).

Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan (Munawir, 2002: 116-117), antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kreditur *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja, (Sawir, 2005: 140) yaitu:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Apabila penggunaan lebih besar daripada sumber, berarti terjadi penurunan modal kerja. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Sawir, 2005: 140-142), sebagai berikut:

1. Berkurangnya modal kerja sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Van Horne dan Wachowicz, 2005: 201).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur modal kerja adalah rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan berputarnya dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

“*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan” (Kasmir, 2004: 200-201).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimasna kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2008: 62).

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Sawir, 2005:16).

2. Profitabilitas

“*Profitability ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba” (Atmaja, 2003: 415).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001: 122).

Perusahaan didirikan pasti ingin mendapatkan laba. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu dan menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka, dan digunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio profitabilitas, (Riyanto, 2008: 335-336) antara lain:

- a. *Gross profit margin*, yaitu laba bruto per rupiah penjualan.
- b. *Operating income ratio* atau *operating profit margin*, yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak (*netto operating income*) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- c. *Operating ratio*, yaitu biaya operasi per rupiah penjualan.
- d. *Net profit margin* atau *sales margin*, yaitu keuntungan neto per rupiah penjualan.
- e. *Earning power of total investment* atau *rate of return on total assets*, yaitu kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- f. *Net earning power ratio* atau *rate of return on investment* (ROI), yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- g. *Rate or return for the owners* atau *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Agar perusahaan dapat mencapai tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin, maka harus mempertahankan dan mengelola perusahaan secara profesional. Perusahaanpun harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan pemanfaatan modal kerja secara optimal dan meningkatkan profitabilitas yang akan dicapai.

Sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham. Sedangkan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah berkurangnya modal sendiri karena kerugian (Sawir: 2005: 141-142).

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Sartono, 2001: 385).

Besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial. Tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas bisnis perusahaan dapat terancam (Sawir: 2005: 143).

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan efisiensi tersebut dikaitkan dengan penjualan yang berhasil dicapai (Husnan, 2002: 73).

Modal kerja berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak mempunyai dana untuk melakukan kegiatan produktifitas. Jika perusahaan tidak melakukan produktifitas, maka perusahaan tidak bisa melakukan penjualan dan menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembangkan potensi dan membiayai kebutuhannya. Perusahaan seharusnya menggunakan modal kerja dengan baik sehingga bisa mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitas jika tuntutan kebutuhan modal kerja yang sangat tinggi.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang ingin diprediksi jumlahnya disebut dengan variabel dependen/terikat (*dependent variabel*), sedangkan variabel yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi disebut dengan variabel bebas (*independent variabel*) (Efferin, et. al., 2008: 176).

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan II dan laporan keuangan akhir tahun yang sudah di audit PT Asahimas Flat Glass, Tbk. dan Entitas Anak, PT Arwana Citramulia, Tbk. dan Entitas Anak, dan PT Surya Toto Indonesia, Tbk. pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 bersangkutan yang diperoleh dari situs resmi BEI.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pengujian atau perhitungan dengan komputer yaitu menggunakan program statistik seperti *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Sebelum penulis menggunakan program SPSS, akan terlebih dahulu dilakukan langkah perhitungan manual dengan menggunakan rumus. Setelah itu baru akan dilakukan uji atau perhitungan dengan menggunakan program SPSS. Perhitungan manual menggunakan rumus sebagai berikut.

1) Analisis Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover* (WCT)

Rumus menghitung rasio perputaran modal kerja (Sawir, 2005: 16):

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

2) Analisis Profitabilitas

Rumus menghitung rasio profitabilitas (Riyanto, 2008: 335-336):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga pokok penjualan} - \text{Beban usaha}}{\text{Penjualan neto}}$$

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{Beban usaha}}{\text{Penjualan neto}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

$$\text{Rate of Return on Total Assets} = \frac{\text{Keuntungan neto sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

b. Uji Asumsi Klasik dengan Menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

Untuk menganalisis data tersebut, Peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0. Dalam penelitian ini, data yang diuji dalam penelitian ini, semua sudah memenuhi uji asumsi klasik.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah arah hubungan variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif.

d. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi adalah rasio antara variasi definitif dengan variasi totalnya. Jika terdapat nol variasi definitif (variasi total seluruhnya tak-definitif), maka rasio ini adalah 0. Jika terdapat nol variasi tak-definitif (artinya, variasi total seluruhnya definitif), maka rasionya adalah 1”. (Spiegel (2004: 87)

2) Uji Signifikansi (t)

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen, dimana pengujian dua arah maka dilakukan uji signifikansi (t). Kriteria penerimaan hipotesis (Sunyoto, 2010: 117):

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

D. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Deskriptif Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling* dalam kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semester I dan semester II pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013, terpilih tiga perusahaan sampel sehingga diperoleh sampel data sebanyak 24 data. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Identifikasi nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap *Operating Profit Margin (OPM)*, *Operating Ratio (OPR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROTA)*, dan *Rate of Return on Investment (ROI)*.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun pengolahan data statistika deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Dari hasil analisis output SPSS pada lampiran 1, dapat diketahui perputaran modal kerja/*working capital turnover (WCT)* perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -324,56 dan juga nilai maksimum sebesar 139,90 yang terdapat pada perusahaan PT Arwana Citramulia, Tbk. pada semester I tahun 2010 dan semester I tahun 2013. *Mean* atau rata-ratanya adalah -2,4638 dengan standar deviasi sebesar 78,31614.

Pada kinerja keuangan akan dianalisis melalui lima rasio, yaitu *operating profit margin (OPM)*, *operating ratio (OPR)*, *net profit margin (NPM)*, *rate of return on total assets (ROTA)*, dan *rate of return on investment (ROI)*. Penelitian ini menunjukkan pada *operating profit margin* mempunyai nilai minimum 11,51, artinya pada perusahaan sampel nilai minimum terdapat pada PT Asahimas Flat Glass, Tbk. semester I tahun 2013. Nilai maksimum sebesar

28,12, artinya perusahaan sampel menghasilkan nilai maksimum sebesar 28,12 yaitu pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk. semester I tahun 2010. *Mean* atau rata-ratanya adalah 19,0997 dengan standar deviasi sebesar 4,50159. *Operating Ratio* mempunyai nilai minimum 71,88, artinya pada perusahaan sampel nilai minimum terdapat pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk. semester I tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 88,49, artinya perusahaan sampel menghasilkan nilai maksimum sebesar 88,49 yaitu pada PT Asahimas Flat Glass, Tbk. semester I tahun 2013. *Mean* atau rata-ratanya adalah 80,9025 dengan standar deviasi sebesar 4,50177. *Net profit margin* mempunyai nilai minimum 8,56, artinya pada perusahaan sampel nilai minimum terdapat pada PT Arwana Citramulia, Tbk. semester II tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 21,81, artinya perusahaan sampel menghasilkan nilai maksimum sebesar 21,81 yaitu pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk. semester I tahun 2010. *Mean* atau rata-ratanya adalah 13,5454 dengan standar deviasi sebesar 3,29956. *Rate of return on total assets* mempunyai nilai minimum 5,00, artinya pada perusahaan sampel nilai minimum terdapat pada PT Asahimas Flat Glass, Tbk. semester I tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 17,21, artinya perusahaan sampel menghasilkan nilai maksimum sebesar 17,21 yaitu pada PT Arwana Citramulia, Tbk. semester I tahun 2013. *Mean* atau rata-ratanya adalah 10,1554 dengan standar deviasi sebesar 2,84716. *Rate of return on investment* mempunyai nilai minimum 4,10, artinya pada perusahaan sampel nilai minimum terdapat pada PT Arwana Citramulia, Tbk. semester II tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 12,80 artinya perusahaan sampel menghasilkan nilai maksimum sebesar 12,80 yaitu pada PT Arwana Citramulia, Tbk. semester I tahun 2013. *Mean* atau rata-ratanya adalah 7,2725 dengan standar deviasi sebesar 2,18681.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, membuktikan bahwa:

a) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,761 dan signifikansi pada 0,608 ($>0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* dapat dilihat pada lampiran 2.

b) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,783 dan signifikansi pada 0,572 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* dapat dilihat pada lampiran 3.

c) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,764 dan signifikansi pada 0,604 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* dapat dilihat pada lampiran 4.

d) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Assets*

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,672 dan signifikansi pada 0,758 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* dapat dilihat pada lampiran 5.

e) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investment*

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah

sebesar 0,591 dan signifikansi pada 0,876 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment* dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa:

a) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil uji heteroskedastisitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* yang terdapat pada lampiran 7 menunjukkan signifikan variabel *working capital turnover* sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *working capital turnover*.

b) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil uji heteroskedastisitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* yang terdapat pada lampiran 8 menunjukkan signifikan variabel *working capital turnover* sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *working capital turnover*.

c) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil uji heteroskedastisitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* yang terdapat pada lampiran 9 menunjukkan signifikan variabel *working capital turnover* sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *working capital turnover*.

d) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Asstes*

Dari hasil uji heteroskedastisitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* yang terdapat pada lampiran 10 menunjukkan signifikan variabel *working capital turnover* sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *working capital turnover*.

e) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investment*

Dari hasil uji heteroskedastisitas analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment* yang terdapat pada lampiran 11 menunjukkan signifikan variabel *working capital turnover* sebesar 0,339 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *working capital turnover*.

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa:

a) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil uji autokorelasi analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,260. Hal ini berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 12.

b) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil uji autokorelasi analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,259. Hal ini berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 13.

c) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil uji autokorelasi analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,781. Hal ini berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 14.

d) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Assets*

Dari hasil uji autokorelasi analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,360. Hal ini berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 15.

e) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investment*

Dari hasil uji autokorelasi analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,431. Hal ini berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 16.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa:

1) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *operating profit margin*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,267 > 0,05$. Koefisien memiliki nilai positif (+), berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 17.

2) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *operating ratio*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,268 > 0,05$. Koefisien memiliki nilai positif (+), berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 18.

3) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,177 > 0,05$. Koefisien memiliki nilai positif (+), berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 19.

4) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Assets*

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *rate of return on total assets*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,198 > 0,05$. Koefisien memiliki nilai positif (+), berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 20.

5) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investment*

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment* dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *rate of return on investment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,144 > 0,05$. Koefisien memiliki nilai positif (+), berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 21.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran 22, pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin*, nilai R^2 sebesar 0,056. Ini berarti persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (WCT) dalam model regresi sebesar 5,6 persen.

b) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran 23, pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio*, nilai R^2 sebesar 0,056. Ini berarti persentase

sumbangan variabel independen yaitu variabel X (WCT) dalam model regresi sebesar 5,6 persen.

c) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran 24, pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin*, nilai R^2 sebesar 0,081. Ini berarti persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (WCT) dalam model regresi sebesar 8,1 persen.

d) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Assets*

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran 25, pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets*, nilai R^2 sebesar 0,074. Ini berarti persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (WCT) dalam model regresi sebesar 7,4 persen.

e) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investmen*

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran 26, pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment*, nilai R^2 sebesar 0,094. Ini berarti persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (WCT) dalam model regresi sebesar 9,4 persen.

2) Uji Signifikansi (Uji *t*)

Dari hasil uji signifikansi (*t*), diketahui bahwa:

a) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Profit Margin*

Dari hasil uji signifikansi (*t*) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* menunjukkan nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,267. Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{01} diterima artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit margin*. Hasil uji signifikansi (*t*) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating profit margin* dapat dilihat pada lampiran 27.

b) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Operating Ratio*

Dari hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* menunjukkan nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,268. Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{02} diterima artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating ratio*. Hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* dapat dilihat pada lampiran 28.

c) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,177. Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{03} diterima artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *operating ratio* dapat dilihat pada lampiran 29.

d) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Total Assets*

Dari hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* menunjukkan nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,198. Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{04} diterima artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *rate of return on total assets*. Hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total assets* dapat dilihat pada lampiran 30.

e) Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Rate of Return on Investment*

Dari hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on investment* menunjukkan nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,144. Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{05} diterima artinya *working capital*

turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *rate of return on total investment*. Hasil uji signifikansi (t) analisis pengaruh *working capital turnover* terhadap *rate of return on total investment* dapat dilihat pada lampiran 31.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *operating profit margin*, *operating ratio*, *net profit margin*, *rate of return on total assets*, dan *rate of return on investment* perusahaan

2. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat memberikan saran yaitu:

- a. PT Asahimas Flat Glass, Tbk. dan PT Arwana Citramulia, Tbk. harus terus lebih memperhatikan nilai kemampuan modal kerja agar penjualan terus meningkat. Jika penjualan meningkat dan pengelolaan modal kerja dengan tepat, perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal. Penggunaan modal kerja harus direncanakan lebih teliti dan digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- b. PT Surya Toto Indonesia, Tbk. memiliki tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi sehingga harus terus mempertahankan eksistensinya dan melakukan perubahan ke arah yang lebih positif sehingga bisa meningkatkan penjualan seperti menambah produk baru dan melakukan promosi melalui iklan. Perusahaan juga disarankan mengelola perputaran modal dengan baik, agar perusahaan mampu lebih meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Kasmir, dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta: BPTE, 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF, 2001.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Spiegel, Murray R. *Statistik* (judul asli: *Schaum's easy outlines*), edisi ketiga. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kesepuluh, buku 2. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Suharto, Ign., Apu Buana Girisuta, dan Arry Miryanti. *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Sunyoto, Dadang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Van Horne, James C., dan JR. John M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi keduabelas, Penerjemah Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

www.amfg.co.id
www.arwanacitra.com
www.google.com
www.idx.co.id
www.toto.co.id